



**HUBUNGAN BEBAN KERJA PERAWAT DENGAN *RESPONSE TIME*
PADA PENANGANAN PASIEN DI IGD (INSTALASI GAWAT
DARURAT) RSUD KABUPATEN TANGERANG TAHUN 2021**

*Relationship of Nurse Workload with Response Time in Handling of Patients In
ER (Emergency Room) General Hospital of Tangerang Regency in 2021*

Risa Afifah¹, Hyang Wreksagung², Rina Puspita Sari³

^{1,2,3}STIKes Yatsi Tangerang

¹E-mail: risaafi20@gmail.com

Abstract

The nursing services provided by the emergency room are very complex, so there will be a risk of increasing the workload of nurses who are excessive. The workload affects the accuracy and speed of service. Therefore the standard response time 5 minutes is an indicator that determines the quality of each service. Research objective to find out whether there is a relationship between nurse workload and response time in patient care. Research Methods: This study uses quantitative methods and cross sectional research design. This study amounted to 44 respondents who were taken by total sampling. The analysis used in this study is univariate and bivariate analysis using the Chi Square (χ^2) test. Research Results: The results of the Chi-Square Test analysis that has been carried out, it is known that the significance value of value = 0.606 or = > 0.05, it can be concluded that there is no significant relationship between workload and nurse response time in the IGD RSUD Tangerang Regency.

Keywords: *Workload, Response Time, Emergency Room*

Abstrak

Pada pelayanan keperawatan yang diberikan oleh IGD sangatlah kompleks, maka akan berisiko pada peningkatan beban kerja perawat yang berlebih. Beban kerja berpengaruh pada ketepatan dan kecepatan dalam pelayanan. Maka dari itu standar *response time* \leq 5 menit merupakan indikator penentu kualitas setiap layanan. Tujuan penelitian: mengetahui apakah ada hubungan antara beban kerja perawat dengan *response time* pada penanganan pasien. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian ini berjumlah 44 responden yang diambil secara total sampling. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan Uji Chi Square (χ^2). Hasil Penelitian: Hasil analisa Uji Chi-Square yang telah dilakukan, diketahui hasil bahwa nilai signifikansi p value = 0.606 atau $\alpha = > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan *response time* perawat di IGD RSUD Kabupaten Tangerang.

Kata Kunci: *Beban kerja, waktu respon, IGD*

PENDAHULUAN

Instalasi Gawat Darurat (IGD) yaitu bagian utama intra pelayanan rumah sakit yang diakses bagi pasien dan keluarga pasien guna mendapatkan pertolongan awal segera, terutama pada kasus kegawatdaruratan. Kunjungan pasien di IGD seluruh dunia setiap tahunnya mengalami peningkatan. Fenomena kunjungan IGD di dunia mengalami peningkatan mendekati 2x lipat dibandingkan peningkatan populasi di USA (Tang, *et al.*, 2011). *National Health Service* (NHS) Inggris

memberikan laporan bahwa jumlah kunjungan di IGD mengalami peningkatan \pm 20% antara tahun 2007-2008 dan 2011-2012. Kunjungan pasien IGD setiap tahunnya terus mengalami peningkatan mencapai 30% di semua IGD di dunia (A.M. Мамонтов, 2019). Berdasarkan dari data Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan (2017) total kunjungan rumah sakit di Indonesia terdiri dari; rawat inap 11,95% (7.505 pasien), rawat jalan 74,8% (47.081 pasien), dan IGD sebanyak 13,3% (8.352 pasien). Karakteristik pasien gawat darurat yang secara cepat dapat mengancam nyawa meliputi henti jantung dan henti nafas, apabila dalam waktu 6-8 menit tidak segera diberikan penanganan maka pasien akan mengalami kematian klinis, setelah 8-10 menit tanpa denyut nadi, akan terjadi kerusakan irreversible (keadaan yang tidak dapat pulih seperti semula) pada otak (Ardila, 2019).

Statistik menunjukkan hampir 90% pasien mengalami kecacatan hingga meninggal dikarenakan pasien lamban dalam diberikan pertolongan atau periode penemuan sudah melampaui waktu terpenting dalam penindakan (*the golden time*) serta kesalahan akurasi tindakan utama ketika pasien kali pertama ditemukan. (Junidar, 2019). Karena salah satu parameter mutu pemberian layanan gawat darurat yaitu berupa *response time* (waktu tanggap), dimana *response time* tersebut adalah alat ukur proses guna mencapai target hasil yaitu kelanjutan hidup (Junidar, 2019). Penghitungan waktu dimulai ketika pasien tiba di IGD sampai adanya tanggapan dari perawat. Sesuai dengan standar keberhasilan yaitu *response time* (waktu tanggap) selama <5 menit atau sama dengan 5 menit, serta durasi yang sudah pasti ≤ 2 jam (Sahrul Said dkk, 2013). Di negara Kanada pun menggunakan lima tingkatan *triage*, antara lain (0 menit) jika membutuhkan resusitasi, (0 menit) jika kondisi gawat darurat, (<30 menit) jika kondisi darurat, (<60 menit) strata biasa dan (<120 menit) tidak membutuhkan penanganan segera (*Departemen Of Health and Ageing Of Australian Government*) dalam Sahrul Said, dkk (2018).

Seorang perawat dituntut untuk selalu melakukan tugas segera yang berkaitan dengan kelangsungan kehidupan klien yang dirawatnya. Tetapi di lain sisi, kondisi psikologis dan fisik perawat harus tetap terpantau dan terjaga. Jika perawat dalam kondisi yang tidak baik maka akan menimbulkan beban kerja terasa semakin meningkat dan merasa tertekan pada keadaan yang dapat mengakibatkan kinerja perawat secara tidak langsung menjadi buruk atau slow respon, terutama pada perawat di ruangan IGD. Perawat di ruangan IGD sangat mudah tegang juga lelah karena pelayanan keperawatan yang diberikan pun sangat *multiple* (Haryanti, dkk 2013). Menurut *World Health Organization* (WHO), sebagian negara Asia Tenggara salah satunya Indonesia, diperoleh bukti bahwa perawat yang bertugas di rumah sakit merasakan intensitas beban kerja meningkat dan masih membutuhkan jumlah perawat yang seimbang dengan kebutuhan. Beban kerja akan berpengaruh pada ketepatan dan kecepatan dalam pelayanan. Data prevalensi menurut penelitian yang dilakukan oleh Arif Eko (2019) didapatkan data bahwa 33 perawat (97,1%) mempunyai beban kerja sedang dan *response time* yang sesuai standar pada Rumah Sakit Tipe C di Kabupaten Jember.

Berdasarkan survey hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di RSU Kabupaten Tangerang pada tahun 2020 mengalami kestabilan pengunjung yaitu kisaran 60-70 pengunjung, tetapi pada tahun 2021 mengalami penurunan

pengunjung yang signifikan, khususnya 3 bulan terakhir, yaitu pada bulan Februari sebesar 20 pasien, bulan Maret sebesar 32 pasien, dan bulan April sebesar 27 pasien. Hal ini bermula ketika RSUD Kabupaten Tangerang dipilih sebagai rumah sakit rujukan Covid-19, maka dari itu banyak sekali masyarakat yang tidak berani datang menuju IGD RSUD Kabupaten Tangerang dikarenakan masyarakat memiliki kekhawatiran akan di diagnosa sebagai Covid-19.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan penyebaran kuesioner secara langsung. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 44 perawat IGD RSUD Kabupaten Tangerang. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner beban kerja sebanyak 17 pernyataan dan kuesioner *response time* sebanyak 5 pernyataan. Data diolah melalui tahap editing, coding, *entry* data dan *cleaning*. Kemudian melakukan analisis data univariat pada data responden beban kerja, dan *response time*. Analisa bivariat dilakukan dengan menggunakan uji *chi-square test* melalui *software IBM SPSS Statistics 22*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari 44 responden hasil yang diperoleh yaitu sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan dan sebagian besar berusia 31-40 tahun sebanyak 29 orang (65.9%). Sebagian besar responden yang memiliki status menikah sebanyak 37 orang (84.1%) dan sebagian besar responden menganut Agama Islam sebanyak 39 orang (88.6%). kemudian sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir DIII Keperawatan sebanyak 36 orang (81.8%) dengan mayoritas masa kerja selama 1-10 tahun sebanyak 38 orang (86.4%).

Terdapat 12 responden (70.6%) mempunyai beban kerja ringan serta *response time* cepat. Terdapat sebanyak 5 responden (29.4%) yang mempunyai beban kerja ringan dan memiliki *response time* tidak cepat. Terdapat sebanyak 9 (56.3%) yang mempunyai beban kerja sedang dan *response time* cepat. Terdapat sebanyak 7 responden (43.8%) yang mempunyai beban kerja sedang dan memiliki *response time* tidak cepat. Sebanyak 6 responden (54.5%) mempunyai beban kerja berat dan *response time* cepat. Terdapat sebanyak 5 responden (45.5%) mempunyai beban kerja berat dan memiliki *response time* tidak cepat. Berdasarkan hasil Uji Chi-Square yang telah dilakukan, diketahui hasil bahwa nilai signifikansi p value = 0.606 atau > 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan *response time* perawat di IGD RSUD Kabupaten Tangerang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Kabupaten Tangerang Tahun 2021 dengan total responden sebanyak 44 orang. Didapatkan hasil bahwa karakteristik responden yang memiliki beban kerja ringan sebanyak 17 orang (38.6%). Rata-rata beban kerja perawat di ruang IGD adalah 38,11 dimana berada pada rentang nilai 34-50, yaitu kategori beban kerja sedang. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Junidar Saponti (2019), yaitu didapatkan hasil beban kerja ringan sebanyak 2 orang (50.0%), beban kerja sedang 8 orang (80.0%), dan beban kerja berat 10 orang (66.7%) dengan rata-rata beban kerja perawat di IGD berada pada kategori sedang dan mean 47,17 (Junidar, 2019). Mayoritas beban

kerja perawat di ruang IGD RSUD Kabupaten Tangerang adalah beban kerja ringan, dimana hal ini terdapat pada *range* 17-33, yaitu termasuk kedalam kategori beban kerja ringan. Hal ini bertepatan dengan teori yang dituturkan oleh Putrono (2002) dalam Saribu (2012), bahwa perawat IGD mempunyai risiko yang tinggi dalam peningkatan beban kerja yang ekstrim dikarenakan perawat IGD dihadapkan dengan pekerjaan yang sangat membutuhkan pengetahuan, perhatian khusus serta keterampilan khusus guna terlaksananya tindakan/penanganan dengan tepat dan cepat. Beban kerja perawat IGD dapat berubah-ubah dalam jangka waktu tertentu, sehingga kadang kala ringan dan ketika waktu tertentu beban kerja dapat menjadi berlebih atau berat (Junidar, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Kabupaten Tangerang Tahun 2021 dengan total responden sebanyak 44 orang. Didapatkan hasil bahwa karakteristik responden yang mempunyai *response time* cepat sebanyak 27 orang (61.4%). Dapat disimpulkan bahwa pasien yang datang ke IGD RSUD Kabupaten Tangerang mendapatkan *response time* yang cepat dari perawat dengan waktu pelayanan ≤ 5 menit, sehingga dalam hal ini tercapainya standar pelayanan keperawatan gawat darurat/indikator *response time* (waktu tanggap) di IGD yaitu ≤ 5 menit menurut Kemenkes RI tahun 2011. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Junidar Saponti (2019) dari 29 responden mempunyai waktu tanggap cepat sebanyak 20 orang (69.0%) serta *response time* tidak cepat sebanyak 9 orang (31.0%) (Junidar, 2019).

Kecepatan *response time* dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pendidikan yang ditempuh perawat, lamanya bekerja di IGD, , pelatihan yang pernah diikuti, dimana masa kerja perawat IGD sebagian besar telah bekerja di IGD lebih dari 5 tahun. Terpenuhinya sumber daya manusia (SDM) yang kompeten dapat menunjang terlaksananya *response time* yang cepat. Tingkat kecepatan akan sangat berpengaruh pada suatu pelayanan gawat darurat dengan waktu tanggap cepat serta penanganan yang tepat, dalam hal ini dapat diraih dengan meningkatkan kualitas prasarana dan sarana serta sumber daya manusia (SDM) yang sesuai juga mumpuni. (Kelmanutu, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan analisis bivariat bahwa sebanyak 5 responden (29.4%) mempunyai beban kerja ringan dan memiliki *response time* yang tidak cepat. Terdapat sebanyak 12 responden (70.6%) yang mempunyai beban kerja ringan dan memiliki *response time* cepat. Terdapat sebanyak 7 responden (43.8%) yang mempunyai beban kerja sedang dan *response time* tidak cepat. Terdapat sebanyak 9 responden (56.3%) yang mempunyai beban kerja sedang dan memiliki *response time* cepat. Sebanyak 5 responden (45.5%) mempunyai beban kerja berat dan *response time* tidak cepat. Terdapat sebanyak 6 responden (54.5%) mempunyai beban kerja berat dan memiliki *response time* cepat.

Berdasarkan hasil analisa dengan menggunakan Uji Chi-Square yang telah dilakukan, diketahui hasil bahwa nilai signifikansi p value = 0.606 atau > 0.05 , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan *response time* perawat di IGD RSUD Kabupaten Tangerang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Junidar Saponti (2019) yaitu dilakukan dengan menggunakan uji Chi Square dan didapatkan hasil $p = 0,528$. Dimana nilai $p > \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak atau tidak diterima, yang artinya tidak ada korelasi yang signifikan antara beban kerja

perawat dengan *response time* perawat pada penanganan pasien (Junidar, 2019).

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Arif Eko Cahyono (2019) yaitu hasilnya 33 perawat (97,1%) mempunyai beban kerja sedang serta memberikan *response time* yang sesuai standar. Sedangkan berdasarkan hasil analisa data Uji *Kendall tau-c* diketahui hasilnya *p value* = 0,180 atau ($\alpha \leq 0,05$) yang artinya tidak terdapat korelasi yang signifikan antara beban kerja dengan *response time* perawat IGD pada Rumah Sakit Tipe C di Kabupaten Jember.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis didapatkan hasil data penelitian bahwa rata-rata beban kerja perawat di IGD RSUD Kabupaten Tangerang diperoleh mean 38,11 yang mana berada pada rentang 34-50 yaitu kategori beban kerja sedang, dan *response time* perawat IGD mayoritas memiliki *response time* cepat yaitu ≤ 5 menit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja perawat dengan *response time* pada penanganan pasien di IGD RSUD Kabupaten Tangerang dengan *p value* = 0.606 atau $\alpha = > 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardila, K. (2019). Hubungan Peran Perawat Dalam Response Time Dengan Tingkat Kepuasan Pelanggan Di Igd Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 6(2), 225–238.
- Arif. (2019). Hubungan Beban Kerja Dengan Response Time Perawat Instalasi Gawat Darurat (IGD) Pada Rumah Sakit Tipe C Di Kabupaten Jember. 112.
- Dame. (2019). Memahami Jenis dan Prosedur Triase IGD - Alodokter.
- Diaz. (2017). Evaluasi Ketepatan Perencanaan Logistik Berdasarkan Data Pelayanan Di Instalasi Catatan Medik RSUP. Dr. Sardjito. Annisa Diaz Puspita.
- Fatimah. (2019). Rumah Sakit, Sejarah, Syarat, Tujuan dan Fungsinya Menurut UU - - Berita Fasilitas Umum, Info Publik Pelayanan Publik. Pelayanan Publik - Portal Informasi Pelayanan Publik Indonesia.
- Fitri, R. (2020). 3.2.3 Definisi Operasional. 52–53.
- Handayani. (2020). Dengan Response Time Di Instalasi Stikes Panakkukang Makassar Prodi S1-Keperawatan Prodi S1-Keperawatan.
- Junidar. (2019). Hubungan Beban Kerja Perawat dengan Response Time Pada Penanganan Pasien di IGD (Instalasi Gawat Darurat) RSUD Rantauprapat Tahun 2019. 92.
- kambuaya, dkk. (2016). Hubungan beban Kerja Perawat Dengan Waktu Tanggap
- Kbbi. (2012). Arti kata kuesioner - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.
- Kevin adrian. (2018). Ini Dia Kondisi yang Harus Ditangani di UGD - Alodokter.
- Mahading, D. P. (2014). Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Waktu Tanggap Terhadap Pasien Di Ruang Instalasi Gawat Darurat RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo.
- Mappanganro. (2018). Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Respon Time



- Pada Penanganan Pasien Di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Ibnu. *Journal of Islamic Nursing*, 3, 71–81.
- Nursalam. (2015). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. In *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis* (4th ed.). Jakarta. In *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*.
- Oliver, J. (2019). Metode Penelitian Jenis. *Hilos Tensados*, 1, 1–476.
- Permenkes Nomor 3. (2020). Tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit. *Implementation Science*, 39(1), 1–15.
- Rima, D. (2015). Hubungan Faktor-Faktor Eksternal Dengan Response Time Perawat Dalam Penanganan Pasien Gawat Darurat Di IGD RSUP Prof. Dr. R. D Kandou Manado. *Ejournal Keperawatan (e-Kp) Volume 3 Nomor 2 Mei 2015*, 3, 8.
- Syahnas, T. L. (2020). *Response time pelayanan kesehatan di instalasi gawat darurat rumah sakit haji medan tahun 2018 tesis*.
- Utari. (2020). *Bantuan Hidup Dasar, Pertolongan Penting untuk Selamatkan Nyawa*. SehatQ.
- Yuliati, R. M. (2018). *Model Peningkatan Keterampilan Perawat Dalam Melaksanakan Response Time Pada Kasus True Emergency Di Unit Emergency*. 31.

